

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memberikan pengaruh yang luar biasa pada manusia dengan membangun hubungan yang baik sehingga terpenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah. Pendidikan sudah diterapkan sejak dini di usia remaja maupun dewasa supaya nilai yang ada didalamnya mudah untuk diamalkan.¹

Siswa mendapati persoalan bukan hanya bersumber dari sekolah saja tapi juga berpengaruh dari keluarga dan masyarakat. Berbagai persoalan yang timbul mencakup bidang belajar, sosial, pribadi dan karir yang menjadi hambatan siswa dalam berkembang secara ideal maka dari itu menyebabkan kehidupan sehari-harinya terganggu.² Sesuai dengan Permendikbud No. 81A/VIII/2013 tentang Implementasi Kurikulum, layanan BK di sekolah dapat dilakukan dengan beragam jenis pelayanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan BK yakni layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, penguasaan kontens, mediasi, konsultasi dan advokasi.³ Berdasarkan BK komprehensif

¹ Siti Shafa Marwah, dkk, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam", *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No. 1, (2018). hal 15.

² Siti Aisyah, "Faktor Penghambat Pelaksanaan Home Visit Di Jorong Jambak Kec IV Koto Kab Agam", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Bukittinggi, 2020), hal 1.

³ Juwita Nasruddin, "Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hal 1-2.

bentuk layanan yang diberikan mencakup 4 layanan yaitu; 1) Layanan responsif, 2) Layanan dasar, 3) Perencanaan individual, dan 4) Dukungan sistem.⁴

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan dijelaskan sebagai cara melaksanakan sesuatu, sedangkan konseling yaitu bantuan bimbingan atas yang mahir pada seseorang menggunakan cara psikologis. Konseling juga digambarkan sebagai bantuan oleh konselor pada konseli dalam memecahkan berbagai permasalahan dan pemahaman terhadap diri sendiri meningkat. BK yang dilaksanakan di sekolah memiliki arti yang tidak begitu berbeda dengan pengertian di atas.

Bimbingan konseling adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada siswa agar bisa mandiri serta berkembang secara ideal. Layanan bantuan ini dapat dijalankan kepada peserta didik secara individual atau kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan belajar, sosial, karir dan merencanakan kehidupan yang baik di masa depan. Pemberian bantuan kepada peserta didik dilihat penting untuk mereka dapat memilih, mempersiapkan diri, mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya dan memegang tanggung jawab.⁵

⁴ *Ibid*, hal 4.

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hal 10-11.

Demikian dapat disimpulkan, bimbingan konseling adalah upaya pemberian bantuan pada peserta didik untuk bisa mengerti dirinya sehingga sanggup memfokuskan dan bertindak baik sesuai dengan perkembangannya. Usaha ini dilaksanakan dengan mewujudkan perkembangan lingkungan yang mendukung dan dilaksanakan secara teratur dan berkepanjangan. 5 kegiatan penunjang yang ada dalam BK antara lain komperensi kasus, himpunan data, tampilan kepustakaan, kunjungan rumah, aplikasi instrumentasi dan alih tangan kasus. Dapat dilihat bentuk kegiatan yang mendukung pelayanan BK tersebut ialah “*Homevisit*” atau kunjungan rumah.⁶

Home visit adalah program yang mendukung terselenggaranya program pelayanan BK yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam usahanya untuk menyempurnakan dan menghimpun fakta tentang peserta didik, caranya dengan mengunjungi rumah siswa untuk bisa membantunya mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya. Dalam menghadapi permasalahan siswa pada layanan ini konselor menganjurkan orang tua agar berpartisipasi dalam mengatasinya. Sehingga peran guru pembimbing dan keluarga pada layanan *home visit* sangat menentukan keberhasilan.⁷ Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK adalah untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik,

⁶ Tohiri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hal 24.

⁷ Rosyana Amelia Sabela, dkk, “Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Riview”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6, No. 2, (2021), hal 18.

berupa orang tua, hubungan antar kerabat, kebiasaan dan sikap serta berbagai saaran dari orang tua dan kerabat dekat, kondisi rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan koordinator guru BK yaitu ibu Siti Fatimah di SMKN 1 Gambut pada tanggal 24 November 2022 diperoleh informasi bahwa ada 5 orang guru BK yang mengajar disana, yaitu ibu Siti Fatimah, ibu Maisarah, ibu Nunuk Tri Yulianti, ibu Agustina Iriyanti dan bapak Muhammad Ramli. Program *home visit* di SMKN 1 gambut cenderung hanya dilaksanakan ke siswa-siswa yang bermasalah saja, tapi terkadang kita lihat dulu dari kondisi siswanya, keluarganya dan lingkungannya bagaimana karena itu bisa menjadi salah satu faktor siswa bermasalah di sekolah.

Setidaknya terdapat 3 kasus kegiatan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru BK SMKN 1 Gambut, karena mekanisme pemanggilan orang tua ke sekolah tidak dihiraukan atas adanya kasus anak bermasalah. *Pertama*, AS kelas X TSM 2 pada tanggal 30 September 2022 dengan kasus siswa sering tidak masuk sekolah dan tugas yang belum tuntas setelah dilakukannya *home visit* terdapat hasil bahwa siswa sering tidak masuk karena tidak memiliki alat transportasi dan kurangnya semangat sekolah karena kendala ekonomi keluarga. *Kedua*; HA kelas X DPIB pada tanggal 03 Januari 2023 dengan kasus siswa sering tidak masuk kelas dan tugas belum tuntas setelah dilakukannya *home visit* terdapat hasil bahwa orang tua tahunya sekolah masih libur. *Ketiga*, MRP kelas X TKRO 2 pada tanggal 07 Februari 2023 dengan kasus siswa sering tidak masuk sekolah dan tugas yang belum tuntas setelah dilakukannya

home visit terdapat hasil bahwa siswa sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki alat transportasi, taksi angkutan umum tidak sampai ke daerah rumah dan jalan kaki yang cukup jauh.

Hambatan yang terjadi pada guru BK dalam melaksanakan *home visit* yaitu dalam mencari rumah siswa yang lumayan jauh dari sekolah, akses jalan ke rumah siswa sulit dan setelah dikunjungi ke rumah orang tuanya tidak ada. Masalah yang sering dialami siswa yaitu masalah kehadiran, belajar, sering tidur saat jam pelajaran dan tugas yang tidak selesai. Itulah yang menyebabkan perlunya guru BK berkomunikasi dengan wali murid.⁸ Dengan adanya *home visit* maka diperoleh keterangan akurat siswa yang berhubungan dengan kesehariannya di lingkungan keluarga dan sekitarnya agar menjadi rujukan dalam menolong agar dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Berkaitan dengan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Home Visit (Studi Kasus Di SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar)”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah yang disampaikan peneliti pada skripsi yang berjudul ”Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan *Home Visit* (Studi Kasus Di SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar).

⁸ Siti Fatimah. ”Guru BK SMKN 1 Gambut”. Wawancara Pribadi. 24 November 2022.

1. Faktor Penghambat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diartikan dengan hambatan adalah suatu hal yang menjadi penyebab atau karena hanya keinginan atau tujuan yang tidak tercapai. Penghambat yang dimaksud disini yaitu yang menghambat pelaksanaan *home visit* di SMKN 1 Gambut Kabupaten Banjar.

Sedangkan menurut peneliti hambatan merupakan suatu halangan atau rintangan yang sedang dialami seseorang yang menjadikan tidak berjalannya kegiatan yang ingin dilakukan sesuai yang direncanakan atau yang diinginkan.

2. *Home Visit*

Salah satu teknik mengumpulkan data siswa yang dilakukan oleh guru BK dengan cara berkunjung ke rumah siswa disebut juga dengan *home visit*. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai permasalahan yang dialami siswa.⁹

Sedangkan menurut peneliti *home visit* merupakan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang memiliki permasalahan.

⁹ Nurul Fazila, dkk, "Implementasi Layanan Home Visit Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Santun Untan Pontianak Di Masa Pandemi Covid 19", *Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*, hal 2.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang terpapar diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut Kabupaten Banjar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) di SMKN 1 Gambut.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Agar dapat digunakan sebagai umpan balik (feed back) atas penelitian ini agar sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) dan mengatasi hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru bimbingan dan konseling.

b. Guru BK

Hasil dari penelitian ini dapat juga dijadikan informasi serta masukan untuk guru BK dalam melakukan kegiatan home visit sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan.

c. Orang Tua

Manfaat untuk orang tua yaitu mendapatkan informasi dan juga memberikan saran serta ide sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terdahulu penulis mengemukakan penulis yang hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan namun berbeda dari segi pembahasan faktor penelitian dan lokasi penelitian, yaitu:

1. Juwita Nasruddin. 2015. *Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) Di SMA Negeri Se-Kota Semarang*

Tahun Ajaran 2014/2015. Persamaan dari judul penelitian ini yaitu hambatan yang terjadi pada saat proses perencanaan, pelaksanaan, sekaligus pada proses lanjutan. Perbedaannya yaitu dalam metode pengumpulan data yang menggunakan angket sedangkan peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya yang menjadi penghambat operasionalisasi kunjungan rumah meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru BK yang melaksanakan *home visit*, guru BK tidak melakukan evaluasi setelah kunjungan rumah karena mengalami kendala keterbatasan waktu.

2. Siti Aisyah. 2020. *Faktor Penghambat Pelaksanaan Home Visit Di Jorong Jambak Kec IV Kab Agam*. Persamaan dari judul penelitian ini pada jenis penelitian yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Perbedaannya diketahui bahwa pelaksanaan *home visit* belum terjadwal karena guru BK di Jorong Jambak hanya 1 orang sedangkan di SMKN 1 Gambut jauhnya jarak rumah siswa dengan sekolah dan sibuknya orang tua siswa yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan *home visit* tersebut. Adapun hasil dari penelitiannya yang menjadi penghambat pelaksanaan kunjungan rumah meliputi kurangnya pemahaman guru BK yang melaksanakan *home visit* serta terbatasnya sarana dan prasarana.
3. Siska Manda Sari dkk. 2013. *Hambatan Yang Dialami Guru BK Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Di SMP Dan SMA Negeri Kota Payakumbuh*. Persamaan pada jurnal ini yaitu sama sama meneliti

hambatan yang dialami guru BK dalam pelaksanaan *home visit*. Perbedaannya yaitu pada lokasi yang diteliti dan informan, pada jurnal ini terdapat 44 informan guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh sedangkan pada penelitian ini guru BK, orang tua dan siswa. Adapun hasil dari penelitiannya yang menjadi penghambat pelaksanaan kunjungan rumah di SMP hambatan yang paling dominan yaitu dalam menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah, hambatan dalam pelaksanaan dan hambatan dalam tindak lanjut dari hasil kunjungan rumah. Hambatan di SMA yaitu dalam menetapkan materi kunjungan rumah, hambatan dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah pada pihak-pihak terkait dan dalam menganalisis hasil kunjungan rumah.

G. Sistematika Penulisan

Penulis juga memberikan sistematika sebagai pedoman dari menyusun skripsi pada penelitian ini. Bisa dilihat sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, dan Halaman Daftar Lampiran.

2. Bagian isi skripsi memuat:
 - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data .
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian serta Pembahasan.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.